

MENUNAIKAN IBADAH HAJI DENGAN BIAYA HASIL UNDIAN

Hebby Rahmatul Utamy¹, Firdaus²

¹ Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Email: hebby.ru@iainbatusangkar.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Email: almuqaddas12@gmail.com

Abstract: The focus of this article is to explore how the law performs hajj and umrah with lottery results. This study also highlights how to conduct lottery for worship, which in its history during the period of ignorance similar practices were carried out to seize or get something desired (drawing lots of fate). This study uses a qualitative library research that enables analysis of data based on research material from the Koran and Hadith, fiqh books and commentaries. This study found that the problem (lottery problem) was legal as follows: *First*; If the lottery is based on profit and loss, then the law is haram, because the lottery includes *qimar* (gambling). Means that pilgrimage to this type of lottery is not permitted. *Second*; Sweepstakes that do not result in loss and harm, both to the draw and the draw. Hajj or Umrah with a lottery like this is allowed.

Keywords: Hajj, Umrah, Lottery

Introduction

Seiring dengan perkembangan zaman dan perputaran waktu, terjadinya perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Perubahan ini terjadi karena adanya pergeseran nilai dan struktur masyarakat. Zaman jahiliyah kita ketahui ada perbuatan undi nasib untuk merebut sesuatu atau berupa judi untuk mendapatkan suatu yang mereka inginkan.

Perubahan sosial itu seakan akan tidak pernah ditinggal oleh perkembangan sosial undian jahiliyah sekarang menyerepet kepada undian terhadap ibadah, seperti ibadah haji, umrah dan ibadah yang menggunakan harta. Untuk itu dalam tulisan ini akan dibahas persoalan tentang berhaji dan umrah dengan uang hasil undian.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Pembahasan yang dikemukakan didasari bahan-bahan yang diteliti dari al-Quran dan Hadis, kitab-kitab fikih dan tafsir.

Results

1. Pengertian Undian

Undian dalam kamus bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa undian berasal dari kata undi, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menentukan atau memilih (seperti untuk menentukan siapa lebih dahulu berkah atas sesuatu), jadi undian berhadiah adalah undian yang ada hadiahnya. Hadiah undian adalah hadiah dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diberikan melalui undian yang diberikan melalui suatu atau adu ketangkasan.

Undian disebut juga dengan *qur'ah* yang berarti upaya memilih sebagai pilihan dan keseluruhan pilihan yang tersedia itu memiliki kemungkinan yang sama besarnya untuk pilihan. Undian merupakan upaya yang paling mampu menjauhkan unsur keberpihakan dalam memilih dan dapat dilakukan untuk maksud-maksud yang beragam dan luas, bisa untuk maksud perjudian dan bisa pula untuk maksud-maksud yang jauh sekali dari perjudian. Penulis menemukan undian itu sama dengan lotere, adapun lotere di dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan, bahwa lotere (belanda loterij = undian berhadiah, = nasib, peruntungan), undian berhadiah barang atau uang

atas dasar syarat-syarat tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Lotere salah satu cara untuk menghimpun dana yang digunakan untuk proyek kemanusiaan dan kegiatan sosial. Lotere dalam aktifitasnya melibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyelenggara biasanya pemerintah atau lembaga swasta yang legal mendapatka izin dari pemerintah.
- b. Para penyumbang, yakni orang-orang yang membeli kupon dengan mengharapkan hadiah;
 - 1) Mengedarkan kupon (menjual kupon) salah satu fungsi pengedaran kupon adalah dapat dihitung dana yang diperoleh dari para penyumbang.
 - 2) Membagi-bagi hadiah sesuai ketentuan, hadiah ini diambil dari sebagian hasil dana yang diperoleh
 - 3) Menyalurkan dana yang telah terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditentukan setelah diambil untuk hadiah dan biaya operasional.

Menang atau kalah sangat bergantung kepada nasib. Penyelenggaraannya bisa swasta menurut peraturan pemerintah (Kementerian Sosial). Undian itu biasanya diadakan bertujuan untuk mengumpulkan dana atau propaganda peningkatan pemasaran barang dagang. Adapun kemaslahatan dari undian itu dapat dibedakan beberapa kelompok diantaranya: Undian yang tidak mengakibatkan kerugian dan kemudharatan, baik keada pihak yang diundi maupun pihak yang mengundi. Mereka yang terlibat dalam kegiatan ini tidak semuanya memperoleh keuntungan. Keuntungan hanya diperoleh oleh satu pihak, sedangkan pihak lain tidak mendapatkan apa-apa, tetai ia tidak pula mengalami kerugian.

- a. Undian yang mengandung kerusakan dan kemudharatan, kategori seperti ini dikelompokan pula dalam beberapa sebagai berikut:
 - 1) Undian yang mengakibatkan kerugian finansial pihak-pihak yang terlibat dalam undian tersebut. Secara faktual biasanya antara para pihak yang diundi terdapat unsur untung rugi. Apabila satu pihak memperoleh keuntungan, sebaiknya pihak lain menderita kerugian, bahkan dapat mengalami penderitaan berupa mental. Dalam hal ini, ada keuntungan yang akan dapat, tetapi kerugian yang ditimbulkan jauh lebih besar. Dalam al-Quran undian seperti ini dinamakan *maisir*. hal ini di lansir dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

يَسْ ءَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ
وَيَسْ ءَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْغَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah secara tegas menyatakan judi memang memunyai sejumlah manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, bahaya dan dosa yang ditimbulkan oleh judi tersebut lebih besar dari manfaat yang dapat diambil darinya. Hal ini berlaku pula bagi khamar yang dijelaskan secara bersamaan dengan judi dalam ayat di atas oleh Allah Swt.

- 2) Undian hanya menimbulkan kerusakan atau kerugian kepada pelakunya sendiri, terutama kerusakan mental. Biasanya orang yang terlibat dalam undian ini akan menggantungkan nasib, rencana, pilihan dan aktifitasnya ada para pengundian nasib atau peramal. Hal ini mengakibatkan akal pikirannya kurang berfungsi dalam menentukan sika dan pilihannya. Akibatnya lebih lanjutnya, mental yang bersangkutan menjadi labil, hilang kepercayaan diri dan selalu tidak berfikir

realistis. Dalam al-Quran, undian seperti ini dipopulerkan dengan istilah al-Azlam. Sehubungan dengan ini Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dari ayat di atas dapat ditarik pelajaran bahwa mengundi nasib dengan anak anah Allah mensejajarkan kegiatan ini dengan larangan meminum khamar, berjudi dan berkurban untuk berhala. Dengan demikian segala bentuk perbuatan yang mengandung unsur mengundi nasib termasuk undian yang dibahas dapat dikategorikan pada al-Azlam yang dilarang dalam Islam. Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan Apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing Yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti Apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.

2. Status Hukum Undian

Undian yang pertama diperbolehkan menurut Islam. Undian seperti ini tidak mengakibatkan kerusakan negatif kepada manusia. Pelaksanaan dan hasil akhir undian ini tidak ada merugikan siapapun dari pihak manapun dan tidak juga mengakibatkan kebencian dari pihak-pihak lain yang melihat hasil undian tersebut. Ini yang memperbolehkan ada undian tersebut karena tidak ada unsur judi dan ketidak jelasan.

Sementara undian bentuk kedua sangat sarat dengan untung-untungan. Oleh karena itu ia merugikan salah satu pihak yang tidak dapat hasil undian. Undian bentuk ini yang mengakibatkan kemudharathan dan kerusakan yang besar bagi manusia, ia akan menimbulkan kepada pelakunya angan-angan yang panjang. Mengingat timbulnya mudharat tersebut maka cara seperti ini harus dicegah sesuai dengan kaidah fiqih sebagai berikut:

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Menghindari kerusakan harus didahulukan dari mengambil kemaslahatan

Undian yang mengandung judi itu mesti dihindari untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan lain yang jauh lebih besar yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tindakan reventif, untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau merusak sebelum terjadi, adalah lebih baik dari pada memperbaikinya sesudah terlanjur terjadi. Menjaga penyakit (kesehatan) lebih baik dari pada mengobati sebuah sakit.

Discussion

Berhaji dan Umrah dengan Hasil Undian

Hukum haji adalah *fardhu 'ain*, wajib bagi setiap muslim yang mampu, wajibnya sekali seumur hidup. Haji merupakan bagian dari rukun Islam. Mengenai wajibnya haji telah disebutkan dalam Al Qur'an, As Sunnah dan ijma'. Syarat wajib haji adalah Islam, Berakal, Baligh, Merdeka, Mampu. Kelima syarat di atas adalah syarat yang disepakati oleh para ulama. Sampai-sampai Ibnu Qudamah dalam Al Mughni berkata, "Saya tidak mengetahui ada khilaf (perselisihan) dalam penetapan syarat-syarat ini."

Haji atau umrah dengan undian itu yang di maksud dengan kategori hukum haram apabila memakai hasil undian yang kategori haram juga haram untuk pergi haji atau umrah. Sejalan dengan itu orang melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan biaya hasil undian itu, berimplikasi kepada ibadah hajinya tidak sah atau tidak diterima Allah. Bisa dipahami dari hadis sebagai berikut;

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ايها الناس ان الله طيب لا يقبل الا طيبا

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: Wahai sekalian manusia sesungguhnya Allah itu baik (bersih), tidak akan menerima amal kecuali yang baik (H.R Muslim).*

Dalam sebuah hadis bisa kita ambil suatu penjelasan bahwa amal seseorang terkait dengan harta selama harta itu diperoleh dengan cara yang halal lagi baik. Dengan kata lain, harta yang diperoleh dengan cara batil, seperti melalui undian yang termasuk kategori dilarang dalam Islam, berakibatkan amal yang dilakukan dengan menggunakan harta itu tidak diterima Allah. Hal ini berlaku pula apabila harta itu digunakan untuk bersedekah atau untuk biaya perjalanan melaksanakan haji ke Baitullah.

Berbeda dengan undian yang hukumnya dibolehkan menurut Islam maka menggunakan hasilnya untuk biaya pelaksanaan ibadah haji tentu dibolehkan juga. Undian seperti ini termasuk dalam kelompok undian-undian yang sengaja dibuat suatu perusahaan untuk mempromosikan produknya. Setiap pembeli produknya diikutsertakan dalam undian keluar namanya sebagai pemenang undian tersebut, maka ia berhak mendapatkan hadiah berupa uang. Lalu uang tersebut digunakan pemiliknya untuk melaksanakan haji. Uang yang demikian termasuk halal dan boleh digunakan sebagai pelaksanaan haji.

Sama halnya dengan undian yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk memilih karyawannya atau pegawai yang akan diberi ongkos pelaksanaan haji untuk sejumlah karyawan. Namun mengingat menentukan orang yang terlalu banyak, maka dilakukan pengundian untuk menentukan orang yang akan berangkat. Dalam hal ini undian hanya sebagai jalan untuk memilih orang yang berhak untuk berangkat haji.

Memberi ongkos haji karyawan dalam hal contoh di atas dapat dikategorikan sebagai sedekah kepada orang lain. Sementara pemilihan karyawan itu lewat undian bertujuan menghilangkan iri hati dari pihak-pihak yang tidak terpilih. Sebab, sebenarnya setiap orang diberikan kesempatan sama lewat undian untuk dipilih bernagkat menunaikan ibadah haji. Undian merupakan upaya untuk menentukan orang terpilih untuk pergi berhaji ke tanah suci. Undian seperti ini pernah dilakukan Rasulullah saw ketika beliau menentukan istrinya yang mana yang akan dibawa dalam berpergian. Hal ini ditegaskan dalam hadis berikut:

عن عائشة ان النبي صلى الله عليه وسلم كانا اذا خرج آقرع بين نسائه

Artinya: *Dari Aisyah ra bahwa Nabi saw apabila hendak berpergian mengundi istri-istrinya untuk menentukan siapa yang lebih berhak ikut bersamanya (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dengan berpegang pada hadis di atas dapat ditilik sebuah kesimpulan bahwa penentuan orang yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji oleh suatu perusahaan bagi para karyawannya melalui cara undian hukumnya boleh. Bahkan, cara ini dapat dipandang sebagai cara terbaik guna

menghindarkan terjadinya kecurangan, seperti kolusi dan nepotisme. Dengan demikian, ongkos haji melalui undian seperti ini boleh dalam Islam dan orang yang memperoleh sebagai nikmat dari Allah yang patut disyukuri. Disamainh itu yang bersangkutan menjadi wajib menunaikan haji karena ia mampu melalui hasil undian tersebut.

Conclusion

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah berupa masalah (masalah undian) itu hukumnya sebagai berikut: *Pertama*; Apabila undian itu didasarkan pada untung rugi, maka hukumnya adalah haram, karena undian tersebut termasuk *qimar* (judi). Berarti haji dengan undian semacam ini tidak diperbolehkan. *Kedua*; Undian yang tidak mengakibatkan kerugian dan *kemudharatan*, baik kepada pihak yang diundi maupun pihak yang mengundi. Haji atau Umrah dengan undian seperti ini diperbolehkan.

References

- [1] Abdul Aziz Dahlan et, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar barui Van Hove, 1997
- [2] Abu Fida' 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraysi al-Buhrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir al-Quran al-Azim* penerjemah Arif Rahman Hakim dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* Sokoharjo: Insan Kamil
- [3] Firdaus, *Fiqih Kontemporer*, Padang: Imam Bonjol Press, 2014
- [4] Hendri Supendri, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- [5] Jeni Susyanti dan Ahmad Dahlan, *Perpajakan untuk praktisi dan akademisi Malang Empatdua Media*, 2015
- [6] M.Ali. Hasan, *Masail Fqihyyah*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2003
- [7] Pusat pembinaan dan pengembangan bahsa, kamus besar bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- [8] Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Halim, *Fiqih Haji Menuntun Jamaah Mencapai Haji Maburur*, Jakarta; CiputatPress, 2003
- [9] Syaikh Ahmad bin Ahmad Muhammad Abdullah ath-Thawil, *Benang Tipis antara Hadiah dan Suap* Penejemah Ummu Ismail , Jakarta: darus Sunnah Press, 2006